

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar di Dunia pastilah membutuhkan sarana transportasi yang bisa menghubungkan antar pulau, koneksi antar pulau ini di butuhkan dalam perkembangan perekonomian di Indonesia, pastinya pada pelabuhan penyeberangan harus memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan di pelabuhan itu sendiri, tapi kenyataan nya banyak pelabuhan penyeberangan di Indonesia yang belum memiliki fasillitas yang memadai sehingga dalam jalannya kegiatan pelabuhan belum terlalu efektif untuk mencapai kenyamanan bagi setiap pengguna jasa.

Keadaan fasilitas yang memadai pastilah akan meningkatkan tingkat pelayanan akan lebih baik sehingga dapat membuat pengguna jasa puas dalam menggunakan jasa sebuah moda transportasi, dengan fasilitas yang memadai akan banyak mendapatkan efek yang positif dalam memberikan pelayanan ke penggun jasa, Adapun faktor yang dapat membuat pengguna jasa bisa puas dalam menguanakan suatu moda transportas yaitu tersedianya fasilitas yang memadai, tertib, teratur, lancar, cepat, selamat, aman, mudah, tepat waktu dan nyaman, dengan ini pastilah dalam jalannya sistem suatu moda transportasi pasti lebih lancar, secara tak langsung bisa mempengaruhi pergerakan ekonomi di suatu wilayah, dengan berkembangnya kegiatan perekonomian yang ada disuatu wilayah pasti akan mempengaruhi kamajuan perekonomian di Indonesia juga.

Kabupaten Bima yang merupakan salah satu kabupaten yang berada di ujung pulau sumba pastinya memiliki beberapa sarana transportasi dalam

menjalankan perekonomian daerah, salah satu fasilitas transportasi yang penting di kabupaten ini adalah pelabuhan Sape yang mana pelabuhan ini merupakan salah satu sarana dalam melakukan aktifitas perjalanan atau perpindahan yang berfungsi untuk menunjang kegiatan ekonomi serta pertumbuhan daerah.

PT ASDP Cabang Sape sendiri memiliki 3 kapal yang beroperasi yaitu KMP Cakalang, KMP Cucut, dan KMP komodo, dan untuk pelabuhan Sape sendiri menggunakan 2 kapal untuk operasional sehari – hari yaitu KMP. Cakalang yang melayani lintasan Sape – Labuan Bajo dan KMP. Cucut melayani lintasan Sape Waingapu, untuk jam operasional sendiri pelabuhan beroperasi 12 jam per hari dan untuk jadwal keberangkatan kapal pada lintasan Sape – Labuan Bajo melayani setiap hari sedangkan untuk Sape - Waingapu melayani 2 kali dalam, sedangkan untuk KMP Komodo sendiri melayani khusus untuk wisata yang berada di sekitar daerah labuan bajo. Guna memberikan pelayanan yang lebih baik bagi setiap pengguna jasa dan untuk mendukung kinerja pelayanan pelabuhan agar tercipta keamanan, kenyamanan, keselamatan dan ketertiban bagi pengguna jasa, kendaraan dan kapal sehingga membutuhkan perbaikan hingga penambahan terhadap fasilitas daratan yang ada pada Pelabuhan Penyeberangan Sape.

Pelabuhan Sape memiliki fasilitas pokok sisi daratan, akan tetapi fasilitas tersebut belum lengkap untuk menunjang kegiatan operasional sehari-hari. Pelabuhan Sape hanya memiliki fasilitas berupa gedung terminal, kantor, lapangan parkir, *gangway*, instalasi air, dan instalasi listrik. Dengan fasilitas pokok daratan yang ada, belum dapat menunjang kegiatan pelabuhan dikarenakan ada beberapa fasilitas yang kurang hingga tidak ada di pelabuhan ini fasilitas yang kurang adalah belum tersedianya fasilitas berupa jembatan timbang, fasilitas ini memiliki fungsi untuk menimbang berat kendaraan dan muatannya yang akan disesuaikan dengan beban

maksimum yang dapat di angkat oleh jembatan *Movable bridge* (MB), *gangway* yang merupakan sebuah jalan khusus penumpang yang berfungsi untuk memisahkan jalan masuk kapal antara kendaraan dan penumpang pejalan kaki tapi pelabuhan Sape belum dapat memisahkan antara pejalan kaki dan kendaraan karena keadaan *gangway* belum menyambung langsung ke dek kapal sehingga penumpang masih masuk kedalam pintu yang sama dengan kendaraan yaitu pintu rampa, luas ruang tunggu yang belum sesuai sehingga terjadi ketidaknyaman bagi penumpang dan kurangnya kursi ruang tunggu yang menyebabkan banyak penumpang yang duduk dilantai karena kursi ruang tunggu yang tidak cukup bagi penumpang.

Berdasarkan hasil uraian di atas, maka diambil topik dalam penyusunan Kertas Kerja Wajib dengan Judul **“ANALISA FASILITAS POKOK LAHAN DARATAN PADA PELABUHAN SAPE KABUPATEN BIMA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT”**

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan uraian diatas dapat di ambil beberapa Rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Apakah luasan ruang tunggu dan jumlah kursi telah sesuai dengan Keputusan Menteri Perhubungan No. 52 Tahun 2004 tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Penyeberangan ?
2. Bagaimana pengaturan penempatan jembatan timbang yang sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor SK.242/HK.104/DRJD/2010 tentang Pedoman Teknis Manajemen Lalu Lintas Penyeberangan?
3. Bagaimana pengaturan penempatan *gangway* yang seharusnya yang ada di pelabuhan Sape sesuai dengan Peraturan Direktur Jendral Perhubungan

Darat No. SK. 2681/AP. 005/DRJD/2006 tentang Pengoperasian Pelabuhan Penyeberangan?

1.3 . Tujuan Dan Manfaat

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk :

1. Untuk mengetahui luasan ruang tunggu dan jumlah kursi yang sesuai dengan Keputusan Menteri Perhubungan No. 52 Tahun 2004 tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Penyeberangan,
2. Untuk menentukan penempatan lokasi penempatan jembatan timbang yang sesuai Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor SK.242/HK.104/DRJD/2010 tentang Pedoman Teknis Manajemen Lalu Lintas Penyeberangan,
3. Untuk menentukan lokasi penempatan *gangway* yang seharusnya yang ada di pelabuhan Sape harus sesuai dengan Peraturan Direktur Jendral Perhubungan Darat No. SK. 2681/AP. 005/DRJD/2006 tentang Pengoperasian Pelabuhan Penyeberangan.

1.3.2 . Manfaat

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk :

1. Manfaat bagi taruna
 - a. Untuk mengaplikasikan ilmu-ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama mengikuti pendidikan Diploma III Lalu Lintas Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan.
 - b. Menambah pengalaman dan wawasan dunia kerja bagi taruna untuk kepentingan setelah menyelesaikan Program Diploma III Lalu Lintas Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan.
 - c. untuk menyelesaikan tugas akhir taruna program Diploma III Lalu Lintas Angkutan Sungai Danau dan penyeberangan

2. Manfaat bagi lembaga

Memberikan masukan kepada pihak terkait yang pada hal ini adalah PT ASDP cabang Sape agar bisa membenahi dan menambahkan beberapa fasilitas pokok sisi daratan yang masih kurang sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih maksimal kepada pengguna jasa dalam hal ini adalah penumpang yang menggunakan moda transportasi ini.

1.4 Ruang Lingkup

Agar permasalahan yang akan dibahas dalam Penulisan Kertas Kerja Wajib (KKW) tidak menyimpang dan meluas dari judul yang diangkat maka diberikan batasan pembahasan mengenai fasilitas pokok lahan daratan untuk kondisi existing sesuai dengan Peraturan Direktur Jendral Perhubungan Darat SK.2681/AP.005/DRJD/2006 tentang Pengoperasian Pelabuhan Penyeberangan yaitu:

1. Menganalisa luas ruang tunggu dan banyaknya kursi ruang tunggu,
2. Menganalisa penempatan jembatan timbang,
3. Menganalisa penempatan *gangway* yang menyambung dari *gangway* yang telah ada.